

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

TAHUN 2011-2016

SKRIPSI

Dosen :Heri Sudarsono,S.E.,M.Ec.



Oleh :

Nama : Andi Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : 14313289

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

JUDUL SKRIPSI

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Andi Saputra

Nomor Induk Mahasiswa : 14313289

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis,



Andi Saputra

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2011-2016

Nama : Andi Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 14313289
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU 2011-2016

Disusun Oleh : **ANDI SAPUTRA**

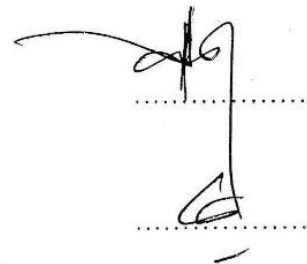
Nomor Mahasiswa : **14313289**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 10 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Handwritten signatures of the examiners, Heri Sudarsono and Akhsyim Afandi, positioned to the right of their respective names.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan A-fatimah beriring shalawat dalam sujudku, syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tuaku Ibu dan Bapak yang selalu memberikan nasihat, dukungan doa serta kasih sayang yang tidak akan pernah habis dan hilang dalam hidupku sampai kapanpun. Untuk kedua adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat aku susah maupun senang.

MOTTO

“Segala cita-cita dan keinginan akan terwujud jika ada usaha dan niat untuk mencoba meraihnya”

“I can if I will”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wijiyo dan Ibu Jumini yang telah memberikan semangat, nasihat, motivasi dan doa yang tidak akan pernah ternilai harganya.
3. Kedua adik saya, Luky Winda Saputri, dan Alesia Wulan Saputri, yang memberikan dukungan dan semangat.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk keluarga besar dari keluarga Ibu dan Bapak yang sudah memberi support dan doa sehingga di beri kelancaran mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.
8. Untuk Ani Warningsih S.P yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
9. Untuk Sahabat Gondes Squad Aldi, Dean, Iklal, dan teman teman baikku Arinta, Sylvia, Nina, Udzair, Erpan, Sidiq, Juan yang telah memberikan motivasi dan nasihat setiap langkah dalam perkuliahan.
10. Keluarga besar Ilmu Ekonomi 2014 yang tidak dapat disebutkan satu satu.
11. Dan masih banyak teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu memberikan wawasan dan bertukar pikiran diluar kampus untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua piha. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabakatuh

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis

Andi Saputra

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Tabel 1.1	2
Jumlah Penduduk Miskin	2
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Kemiskinan	13
2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	17
2.2.3 Jumlah Penduduk	20
2.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	22
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto	22
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Definisi Oprasional Variabel Penelitian	27
3.3 Metode Analisis Data	29
3.3.1 Estimasi Regresi Data panel	29
a. Metode <i>Common Effect</i>	31
b. Metode <i>Fixed Effect</i>	31
c. Metode <i>Random Effect</i>	31
3.3.2 Pemilihan Model Regresi Data panel	32

a.	Uji signifikansi <i>fixed effect</i> (Uji Chow)	32
b.	Uji Hausman (Modal Fixed Effect atau Random effect)	33
3.3.3	Uji Hipotesis	33
a.	Uji t.....	33
b.	Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)	33
c.	Uji Determinasi (<i>R</i> ²).....	33
d.	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	34
BAB IV	35
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Deskripsi Data Penelitian	35
4.2	Hasil dan Analisis Pembahasan	35
4.2.1	Pemilihan Model Regresi.....	35
4.3	Pengujian Hipotesis	38
4.3.1	Uji Individu (uji t)	39
4.3.2	Uji Parsial (uji f).....	40
4.3.3	Uji Determinasi (<i>R</i> ²).....	40
4.3.3	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	40
Analisis Hubungan Varibel Independen terhadap Variabel Dependen		44
4.4.1	Analisis pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau 44	
4.4.2	Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau 45	
4.4.3	Analisis pengaruh RLS terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau	46
4.4.4	Analisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau	46
BAB V	48
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	48
5.1	Simpulan	48
5.2	Implikasi	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin.....	2
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik dari Fixed Effect	35
Tabel 4.4 Nilai Koefisien dan Intersep Sampel	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	22
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. DATA KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU	52
Lampiran II. UJI CHOW.....	53
Lampiran III. UJI HAUSMAN	54
Lampiran IV. FIX EFFECT	55
Lampiran V. NILAI KOEFISIEN DAN INTERSEP SAMPEL.....	56

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kemiskinan yang ada di provinsi Riau dan penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2011-2016 dengan sample penelitian sebanyak 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Panel. Model panel yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Model hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan tingkat pengangguran, jumlah penduduk berpengaruh positif, rata-rata lama sekolah dan PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan penyakit yang serius dalam aspek ekonomi pembangunan, meningkatnya angka kemiskinan akan menjadi ancaman dalam suatu iklim perekonomian di suatu Negara, sehingga harus dihilangkan paling tidak dikurangi tujuannya untuk mengurangi tingkat kemiskinan karena permasalahan kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensi. Dan tingkat pengangguran di anggap sebagai suatu permasalahan yang saling mempengaruhi dalam lingkaran kemiskinan.

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin, pembangunan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan terhadap masalah kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Tujuan dilaksanakannya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan social kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup. Kemiskinan menjadi salah satu ukuran terpenting untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga.

Sebagai suatu ukuran agregat, tingkat kemiskinan di suatu wilayah digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut (Todaro & Smith,2006)

Beberapa daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda dari sisi jumlah maupun presentasinya. Keadaan demografis, jumlah penduduk, hingga kebijakan daerah masing-masing dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Provinsi Riau salah satu provinsi berpenduduk miskin di Indonesia, hal tersebut didorong oleh semakin banyaknya jumlah populasi penduduk. Sedangkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah yaitu pengangguran, pendidikan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kuantan Singingi	31.07	31.26	34.71	33.52	34.1	31.22
Indragiri Hulu	27.51	27.68	29.6	29.4	31.63	29.73
Indragiri Hilir	52.82	53.01	54.18	52.39	56.85	56.82
Pelalawan	37.59	38.28	43.55	42.67	47.53	45.35
Siak	20.83	21.04	23.21	22.54	24.81	24.86
Kampar	61.2	61.75	68.58	67.61	72.22	67.68
Rokan Hulu	52.82	53.55	59.85	58.29	64.74	67.42
Bengkalis	34.96	35.25	40.11	38.82	40	37.49
Rokan Hilir	43.77	44.02	47.47	46.07	49.13	52.4
Kepulauan Meranti	63.58	63.85	64.02	61.07	61.64	56.18
Pekanbaru	32.34	32.66	32.46	32.29	33.76	32.49
Dumai	13.97	14.11	13.72	13.62	14.97	13.76

Sumber : BPS, 2016

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat penduduk miskin dari 12 Kabupaten/kota di provinsi Riau. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya,

Kabupaten Kampar berada di urutan kedua setelah Kepulauan Meranti. Dari data tersebut menunjukkan masih belum optimalnya upaya pemerintah dalam menaikan kesejahteraan masyarakat dalam segi pembangunan.

Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat kemiskinan menjadi tinggi pula. Secara ekonomi, pengangguran mempengaruhi daya saing dan daya beli masyarakat sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Rahmawati, 2016). Ketika tingkat pendapatan masyarakat rendah maka akan berpengaruh pada daya beli dan daya saing akan rendah, sehingga memiliki keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat pangan, dan kesehatan serta tempat tinggal yang layak, sehingga menyebabkan bertambahnya penduduk miskin pada suatu wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruhnya tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan berkelanjutan karena kemungkinan setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan dibidang pendidikan menentukan kemajuan dan masa depan bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa menandakan semakin tinggi kemajuan bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Untuk mengurangi tingginya kemiskinan perlu diketahui berbagai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan salah

satu cara yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan serta meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bank Dunia,2016).

Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Berdesarkan kondisi kemiskinan yang ada di Kabupaten/kota Provinsi Riau tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Riau”**

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalahnya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Riau. Variable yang digunakan dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, merupakan variable independen. Tingkat kemiskinan (jumlah penduduk miskin) merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan jumlah 12 observasi dari tahun 2011-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan dalam latar belakang masalah maka dirumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau?
3. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Riau?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Riau?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Riau
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui perkembangan tingkat pengangguran terbuka, pendidikan, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto yang menjadi factor kemiskinan di Provinsi Riau.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberi atau menambah informasi dalam penambahan wawasan dari berbagai pihak terkait kemiskinan yang ada di Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu dari beberapa penelitian terdahulu sebagai proses menemukan kekurangan/kelemahan dari penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan mana letak hubungan, perbedaan maupun posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Durotul (2013) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplansi asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk uji F terlihat ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kemiskinan).

Musa (2014) Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 2007 hingga 2012, kemudian melihat perbedaan tingkat kemiskinan antar provinsi dengan menjadikan salah satu provinsi sebagai basis perbandingan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah, upah minimum regional, tingkat pengangguran dan

tingkat inflasi. Pada penelitian menggunakan metode analisis model regresi panel. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen baik secara keseluruhan mempengaruhi secara signifikan dan sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dipacu melalui program-program pemerintah guna menurunkan Tingkat Kemiskinan yang ada. Masih tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang ditunjukkan oleh banyaknya jumlah penduduk miskin, menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bias meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan desentralisasi fiskal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah selama periode tahun 2004-2008.

Fahmi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa variabel tingkat (RLS) dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Secara parsial, hanya variabel kesehatan yang berpengaruh secara signifikan sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Wirawan (2015) yang mengenai Analisis pengaruh pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk miskin Provinsi Bali menunjukkan bahwa pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin. Sedangkan

tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan secara parsial.

Pudjihardjo (2014) melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tiga variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Squar (OLS). Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (R-Square). Namun ketika diuji secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Yeny Dharmawati (2011) dalam skripsinya “Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi, Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009” mengemukakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian pengaruh inflasi terhadap pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Dengan hipotesis 3 diterima pengujian secara simultan bahwa pengangguran dapat dipengaruhi oleh PDRB, Upah dan Inflasi secara bersamaan.

Suliswanto (2010) meneliti pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Pada penelitian ini variabel variabel PDRB memiliki signifikan pengaruh terhadap kemiskinan hanya pada α 20%. Hal ini sesuai dengan penemuan World Bank (2006) bahwa pertumbuhan ekonomi belum secara signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena pola pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ketimpangan. Hasil analisis diperoleh nilai PDRB dimasing-masing provinsi belum terlalu besar dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan variabel IPM lebid dominan dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan variabel PDRB belum begitu berpengaruh terhadap orang miskin.

Sukmaraga (2011) menganalisis seberapa besar pengaruh IPM, PDRB perkapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan PDRB perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah. Sedangkan variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

Zuhdiyati (2017) penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu lima tahunan 2011 hingga 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia (IPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data skunder. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa

secara simultan atau bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan dengan koefisien determinan 0.968 (*R-Square*). Variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi seluruh Negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangangizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran aspek lainnya. Dan aspek lain dari kemiskinan ini adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Arsyad, 2004).

Kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, keluarga, dan negara Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar, tidak terdapatnya kesejahteraan, keadilan, standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Terdapat empat jenis kemiskinan(Suryawati, 2005), yaitu:

- a. Kemiskinan relatif.
- b. Kemiskinan absolut.

- c. Kemiskinan kultural
- d. Kemiskinan struktural.

b. Penyebab Kemiskinan

Menurut Naskun dalam (Suryawati, 2005) beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- a. Policy induces processes, yaitu proses pemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan, diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan.
- b. Socio-economic dualism, negara bekas koloni mengalami kemiskinan karena soal produksi kolonial, yaitu petani menjadi marjinal karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.
- c. Population growth, prespektif yang didasari oleh teori Malthus bahwa penambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan penambahan pangan seperti deret hitung.
- d. Resources management and the environment, adalah unsur manajemen sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
- e. Natural cycle and processes, kemiskinan terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal dilahan kritis, dimana lahan itu jika turun hujan akan terjadi banjir, akan tetapi jika musim kemarau kekurangan air sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal dan terus-menerus. The marginalization of woman, peminggiran kaum perempuan karena

masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang lebih rendah dari laki-laki.

- f. Cultural and ethnic factors, bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya pada pola konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat istiadat yang konsumtif saat upacara adat atau keagamaan.
- g. Exploitative intermediation, keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir.
- h. Internal political fragmentation and civil strife, suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- i. International processes, bekerjanya sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi miskin. Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi (Kuncoro, 2010) antara lain:
 1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
 2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya

pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.

3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya. "a poor country is a poor because it is poor" (negara miskin itu miskin karena dia miskin).

2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Menurut Edgar O. Edwards (Arsyad, 2004), untuk mengelompokkan masing-masing pengangguran perlu diperhatikan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Waktu (banyak diantara mereka yang bekerja ingin bekerja lebih lama, misal jam kerjanya per hari, per minggu, atau perbulan).
2. Intensitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan).
3. Produktivitas (kurangnya produktivitas seringkali disebabkan oleh kurangnya sumber daya – sumber daya komplementer untuk melakukan pekerjaan).

Berdasarkan hal-hal diatas Edwards memberikan bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah mereka yang tidak mau bekerja karena mengharap pekerjaan yang lebih baik maupun secara terpaksa mereka yang mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan).
2. Setengah pengangguran (under unemployment) adalah mereka yang bekerja lamanya (hari, minggu, musiman) kurang dari yang mereka bisa kerjakan.
3. Tampak bekerja tetapi tidak bekerja secara penuh yaitu mereka yang tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka dan setengah menganggur, termasuk di sini adalah:
 - a) Pengangguran tak kentara, misalnya para petani yang bekerja di ladang selama sehari penuh, padahal pekerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu sehari penuh.
 - b) Pengangguran tersembunyi, misalnya orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya.
 - c) Pensiun lebih awal, sebagai alat untuk menciptakan peluang bagi yang “muda-muda” untuk menduduki jabatan di atasnya.
1. Tenaga kerja yang lemah (impaired) adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit
2. Tenaga kerja yang tidak produktif adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Arsyad (2004) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu(part-time) selalu berada di antara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintahan dan swasta biasanya termasuk di antara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Namun demikian, adalah salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka (misalnya dari keluarga, teman, atau tempat-tempat meminjam uang). Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Sama halnya juga banyak individu yang mungkin bekerja secara penuh per hari, tetapi tetap mendapatkan pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka masih tetap miskin.

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai

seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2004).

2.2.3 Jumlah Penduduk

Menurut Sadono Sukirno (1997) perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, kemungkinan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran.

Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indek Foster Greer Thorbecke (FGT), yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan bertambah.

Jumlah penduduk yang besar sebagai penyebab timbulnya kemiskinan Tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh proses demografi yakni: kelahiran, kematian, dan migrasi. Tingkat kelahiran yang tinggi sudah barang tentu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan penduduk. Namun demikian, tingkat kelahiran

yang tinggi kebanyakan berasal dari kategori penduduk golongan miskin. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. Yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah:

2.2.3.1 Fertilitas (kelahiran)

Fertilitas merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

2.2.3.2 Mortalitas (kematian)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Mati adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

2.2.3.3 Migrasi

Migrasi pada dasarnya adalah perpindahan atau gerak penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Perpindahan penduduk dari migrasi terdapat juga transmigrasi dan urbanisasi. Perpindahan penduduk dari migrasi memiliki berbagai jenis-jenis yang pengertian dan fungsinya berbeda-beda satu dengan yang lainnya jenis-jenis migrasi seperti Remigrasi, imigrasi, evakuasi, migrasi, forensen (ngalaju), turisme, dan week and (berakhir pecan).

2.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Angka rata-rata lama sekolah adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan UU Republik Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan rencana belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan merupakan modal manusia yang menunjukkan sumber daya manusia. Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktu pada usia yang lebih tua.

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi dalam pengertian ekonomi makro adalah pertumbuhan PDB secara rill, yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Penyebab utamanya adalah ketersediaan sejumlah sumber daya tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional diukur dengan peningkatan PDRB, Pada dasarnya kedua hal tersebut

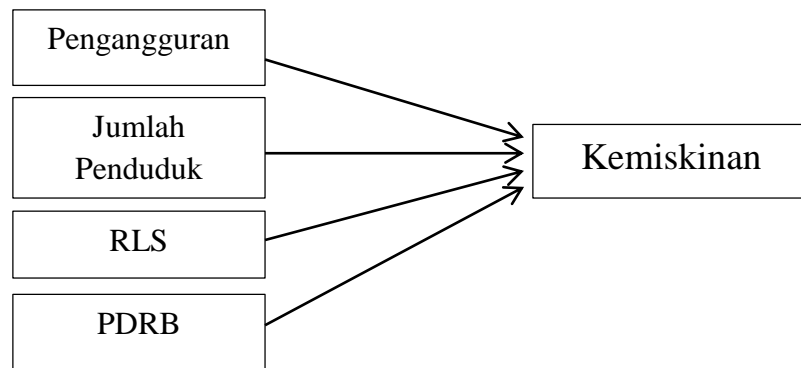
tidak berbeda, hanya saja skala perhitungan yang mencakup daerah atau nasional (Caesar, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. (BPS,2017). PDRB dapat menggambarkan suatu kemampuan daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besarnya PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor produksi menyebabkan besarnya PDRB bervariasi antar daerah (Rusmiatun, 2014).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno,2000).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian, berikut ini gambar kerangka pemikiran:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.
2. Diduga Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau
3. Diduga RLS tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Riau.
4. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan di provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder meliputi data penelitian yang telah dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun data yang diambil adalah tingkat kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk, RLS, PDRB. Data yang di ambil merupakan data kuantitatif dari tahun 2011-2016.

Periode data yang digunakan adalah data periode tahun 2011-2016 untuk masing-masing kabupaten di Provinsi Riau. Data yang diperlukan penelitian adalah:

- 1.Data kemiskinan penduduk di Provinsi Riau menurut kabupaten/kota periode tahun 2011-2016.
- 2.Data Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi Riau menurut kabupaten/kota periode 2011-2016.
- 3.Data Jumlah Penduduk di provinsi Riau menurut kabupaten/kota periode 2011-2016.
- 4.Data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Riau menurut kabupaten/kota periode 2011-2016.

5. Data Produk Domestik Regional Bruto di provinsi Riau menurut kabupaten/kota periode 2011-2016.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau serta lembaga atau instansi yang terkait dengan masalah Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan atau dijadikan sebagai obyek pembahasan adalah Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto. Dari variabel tersebut dijelaskan definisinya, sebagai berikut:

3.2.1 Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, keluarga, dan negara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar, tidak terdapatnya kesejahteraan, keadilan, standar hidup layak, kesehatan, dan pendidikan. Menurut BPS, kemiskinan adalah persentase penduduk yang hidupnya berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Riau.

3.2.2 Tingkat pengangguran (X1)

Pengangguran adalah seseorang atau penduduk yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Pengertian pengangguran menurut BPS adalah meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk

yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang mungkin merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja di Provinsi Riau periode tahun 2011-2016.

3.2.3 Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk jika tidak stabil akan berdampak tidak tercapainya tujuan ekonomi di suatu daerah. Maka harus diteliti lebih lanjut apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3.3.4 Rata-rata Lama Sekolah (X3)

Angka rata-rata lama sekolah merupakan salah satu proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

3.3.5 Produk Domestik Regional Bruto (X4)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh hasil unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara time-series data dan cross-section data. Data yang digunakan adalah data time series selama 6 tahun terakhir yakni tahun 2011-2016 dan data cross section sebanyak 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Selain itu menggunakan uji signifikansi fixed effect juga random effect. Sedangkan pengujian hipotesa menggunakan analisis koefisien regresi secara individu (Uji t), uji koefisien secara menyeluruh (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

3.3.1 Estimasi Regresi Data panel

Studi ini menggunakan data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 8. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross-section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i : i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 adalah koefisien regresi, ε_i adalah variabel gangguan (*error*) dan n adalah banyaknya data. Sedangkan model persamaan dengan *time-series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t : t = 1, 2, \dots, t$$

Dimana t menunjukkan banyaknya periode waktu data *time series*. mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

β_0 = Koefisien intersep

β_1 = Koefisien pengaruh Tingkat Pengangguran

β_2 = Koefisien pengaruh Jumlah Penduduk

β_3 = Koefisien pengaruh Rata-rata Lama Sekolah

β_4 = Koefisien pengaruh Produk Domestik Regional Bruto

i = Kabupaten di Provinsi Riau (12 Kabupaten/kota)

t = waktu (tahun 2011-2016)

ε = Variabel pengganggu

Dalam analisis model data panel sering dikenal tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *common effect*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep maupun slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Dalam metode *common effect* adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel error.

b. Metode *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk mengatasi sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*).

c. Metode *Random Effect*

Metode random effect diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan

konstanta disebabkan oleh residual / error sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model random effect ini merupakan alternatif solusi jika fixed effect tidak tepat. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data cross section harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 objek data cross section. Hal ini berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi, atau akan menghasilkan angka nol.

3.3.2 Pemilihan Model Regresi Data panel

a. Uji signifikansi *fixed effect* (Uji Chow)

Memilih model common effect atau model fixed effect dapat dipahami dengan melakukan uji signifikansi model fixed effect. Uji signifikansi fixed effect digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (common effect), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (fixed effect). hal ini dapat dilakukan dengan uji statistic F. Uji F ini digunakan untuk memberikan informasi model yang lebih baik diantara dua teknik regresi data panel. Cara ini dilakukan dengan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model regresi tersebut.

b. Uji Hausman (Modal Fixed Effect atau Random effect)

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*. Hasil penentuan nilai dari uji Hausman diperoleh dengan membandingkan nilai statistik X^2 dengan nilai X^2 tabel yang terdapat dalam tabel distribusi *chi-square* dengan *df* yang digunakan adalah sebanyak k (jumlah variabel independen).

3.3.3 Uji Hipotesis**a. Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seluruhnya yang terdapat dalam model secara serentak. Untuk memperoleh hasil uji F secara valid dapat membandingkan hasil F statistik terhadap F tabel pada derajat kebebasan 5%.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengukuran kebaikan dari persamaan regresi. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan melakukan penjumlahan antara konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. Karena koefisien *cross effect* ini diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu dalam penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai analisis determinan kemiskinan yang ada di Provinsi Riau dengan menggunakan model data panel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder dan data tersebut dalam bentuk data cross section serta data time series setiap kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dari tahun 2011-2016 dengan objek penelitian 12 Kabupaten di Provinsi Riau. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, PDRB. Sementara itu, Variabel Dependen adalah Kemiskinan.

4.2 Hasil dan Analisis Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun untuk memilih model yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

1. Chow Test

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat p-value apakah bila signifikan (kurang dari 5%) maka modal yang digunakan adalah *fixed effect*, apabila p-value tidak signifikan (lebih dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi common effect.

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: COM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	354.051521	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	306.450910	11	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews

Nilai distribusi statistik Chi Square dari perhitungan menggunakan Eviews adalah sebesar 306.450910 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari

5%), sehingga statistic H_0 ditolak dan menerima H_1 , menurut hasil estimasi ini model yang tepat digunakan adalah model estimasi fixed effect.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi fixed effect dan random effect. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi random effect.
- b. H_1 : memilih menggunakan estimasi model fixed effect.

Untuk melakukan uji Hausman maka dapat melihat dari nilai P-value. Apabila P-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digun adalah model estimasi fixed effect. Sebaliknya bila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi Random Effect.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: COM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.802480	4	0.0033

Sumber: Data olahan Eviews

Nilai distribusi statistic Chi Square dari perhitungan menggunakan Eviews adalah sebesar 15.802480 dengan probabilitas 0.0033 (kurang dari

5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat adalah dengan menggunakan model estimasi Fixed effect.

4.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik dari Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.034027	2.160779	-3.718116	0.0005
Pengangguran?	9.09E-05	0.002551	0.035633	0.9717
LOG(Jumlah Penduduk?)	1.200353	0.186914	6.421949	0.0000
RLS?	-0.001829	0.033948	-0.053888	0.9572
LOG(PDRB?)	-0.229409	0.107890	-2.126327	0.0379
Effects Specification				
R-squared	0.993378			
Adjusted R-squared	0.991605			
F-statistic	560.0616			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews

Persamaan dari hasil regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = -8.034027 + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \text{ JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRB} + e_{it}$$

4.3.1 Uji Individu (uji t)

1. Pengangguran (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas diperoleh koefisien dari pengangguran sebesar $9.09E-05$ dengan probabilitas $0.9717 > \alpha = 5\%$ sehingga menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak signifikan, artinya variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien dari Jumlah Penduduk sebesar 1.200353 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Artinya apabila jumlah penduduk meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan naik sebesar 1.200353% .

3. Rata-rata Lama Sekolah (X3)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien dari Rata-rata Lama Sekolah sebesar -0.001829 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9572 > \alpha = 5\%$. Sehingga menunjukkan bahwa variabel Rata-rata lama sekolah tidak signifikan, artinya variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

4. PDRB Perkapita (X4)

Koefisien variabel dari PDRB adalah -0.229409 dan probabilitasnya sebesar $0.0379 < \alpha = 5\%$. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa

variabel PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Itu artinya, apabila PDRB meningkat sebesar 1% maka kemiskinan akan turun sebesar -0.229409%.

4.3.2 Uji Parsial (uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 560.0616 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji Determinasi (R^2)

Hasil regresi yang telah dilakukan, variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, RLS, PDRB terhadap kemiskinan diperoleh nilai R^2 untuk weighted sebesar 0.993378 atau 99%. Hal ini menunjukkan variasi variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, RLS, dan PDRB sebesar 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

4.3.3 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan cross effect dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada permasalahan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka

sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.4
Nilai Koefisien dan Intersep Sampel

Kabupaten/Kota	Intersep
KUANTAN SINGINGI	0.212352
INDRAGIRI HULU	-0.141285
INDRAGIRI HILIR	-0.113531
PELALAWAN	0.341284
SIAK	-0.294292
KAMPAR	0.025314
ROKAN HULU	0.096594
BENGKALIS	0.050183
ROKAN HILIR	-0.074464
KEP MERANTI	1.354397
PEKANBARU	-0.961341
DUMAI	-0.495212

Sumber: Data olahan Eviews

Persamaan regresi:

1. Kabupaten Kuantan Singingi

$$Y = (-8.034027 + 0.212352) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \text{ JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} = -6.39E+00$$

2. Kabupaten Indragiri Hulu

$$Y = (-8.034027 - 0.141285) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \text{ JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} = -6.74E+00$$

3. Kabupaten Indragiri Hilir

$$Y = (-8.034027 - 0.113531) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.72E+00$$

4. Kabupaten Pelalawan

$$Y = (-8.034027 + 0.341284) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.26E+00$$

5. Kabupaten Siak

$$Y = (-8.034027 - 0.294292) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.90E+00$$

6. Kabupaten Kampar

$$Y = (-8.034027 + 0.025314) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.58E+00$$

7. Kabupaten Rokan Hulu

$$Y = (-8.034027 + 0.096594) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.51E+00$$

8. Kabupaten Bengkalis

$$Y = (-8.034027 + 0.050183) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.55E+00$$

9. Kabupaten Rokan Hilir

$$Y = (-8.034027 - 0.074464) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -6.68E+00$$

10. Kabupaten Kep.Meranti

$$Y = (-8.034027 + 1.354397) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -5.25E+00$$

11. Kota Pekanbaru

$$Y = (-8.034027 - 0.961341) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -7.56E+00$$

12. Kota Dumai

$$Y = (-8.034027 - 0.495212) + 9.09E-05 \text{ PENGANGGURAN} + 1.200353 \\ \text{JUMLAH PENDUDUK} - 0.001829 \text{ RLS} - 0.229409 \text{ PDRBPERKAPITA} \\ = -7.10E+00$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat Kabupaten/Kota mana yang mengalami jumlah penduduk miskin tertinggi dan terendah. Kabupaten/Kota

dengan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu Kota Pekanbaru, dengan jumlah penduduk miskin koefisien sebesar $-7.56E+00$. Kemudian Kota Dumai sebesar $-7.10E+00$, Kabupaten Siak sebesar $-6.90E+00$, Kabupaten Indragiri Hulu sebesar $-6.74E+00$, Kabupaten Indragiri Hilir sebesar $-6.72E+00$, Kabupaten Rokah Hilir sebesar $-6.68E+00$, Kabupaten Kampar sebesar $-6.58E+00$, Kabupaten Bengkalis sebesar $-6.55E+00$, Kabupaten Rokan Hulu sebesar $-6.51E+00$, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar $-6.39E+00$, Kabupaten Pelalawan sebesar $-6.26E+00$, dan Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah yaitu Kabupaten Kep.Meranti sebesar $-5.25E+00$. Perbedaan antara jumlah penduduk miskin di tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau disebabkan adanya perbedaan jumlah penduduk di tiap Kabupaten/Kota maupun rata-rata pengeluaran garis kemiskinan.

Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Analisis pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *fixed effect*, variabel pengangguran tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, yang artinya pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Orang yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah atau orang yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang

rendah atau orang yang menganggur tidak selamanya adalah masyarakat miskin selama dia masih memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan demikian, kondisi pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada suatu daerah atau wilayah di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhdiyati (2017) menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Tri (2013) menunjukkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan, artinya ketika jumlah pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2015) menunjukkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

4.4.2 Analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi jumlah penduduk di Provinsi Riau berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat. Menurut Hermanto dan Dwi (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan metode panel

data mengimplikasikan bahwa jumlah penduduk berhubungan positif dengan kemiskinan.

4.4.3 Analisis pengaruh RLS terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau

Hasil regresi menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Riau, karena Rata-rata Lama Sekolah tidak bisa menjadi sebagai indikator jumlah kemiskinan yang didukung karena jumlah lapangan kerja masih tersedia di Provinsi Riau, menurut BPS Provinsi Riau tingkat partisipasi Rata-rata lama sekolah tidak menunjukkan peningkatan yang pesat, pada tahun 2011-2016 rata-rata peningkatan hanya sebesar 0,58 yang artinya tingkat kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan masih dikategorikan rendah.

4.4.4 Analisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negative terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Peningkatan PDRB menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin kecil pula realisasi jumlah kemiskinan yang ada pada suatu kabupaten/kota di Provinsi Riau. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pula kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Semakin meningkatnya pendapatan, maka masyarakat cenderung mendorong pembangunan industry maupun insfratuktur lainnya. Besaran PDRB dapat kita ketahui setiap

tahunnya mengalami peningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar PDRB berarti akan mengurangi tingkat kemiskinan. Sadono Sukirno (2000).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* dimana hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka mendekati 1 (satu) yaitu 0.993378 yang mana hasil dari regresi tersebut memiliki arti bahwa sebesar 99,33% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pengangguran, Jumlah Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto.
2. Variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pengangguran tidak akan mempengaruhi pendapatan masyarakat berkurang sehingga akan mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat serta orang yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah atau belum tentu orang yang menganggur adalah masyarakat miskin.
3. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kemiskinan, bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, Menurut Todaro (2000).

4. Variabel Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau, karena Rata-rata Lama Sekolah dalam hal ini tidak bisa menjadi sebagai indikator jumlah kemiskinan yang didukung karena jumlah lapangan kerja masih tersedia di Provinsi Riau.
5. Variabel Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh negative tidak signifikan, artinya ketika PDRB mengalami peningkatan/penurunan maka tidak akan mempengaruhi jumlah penduduk miskin.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah diharapkan dapat melihat dan mengkaji lebih jauh jumlah pengangguran yang ada sehingga pemerintah dapat mencari solusi yang terbaik untuk mengurangi bertambahnya pengangguran berupa penambahan lapangan pekerjaan atau bantuan modal berwirausaha yang baik agar pengangguran dapat berkurang dan kemiskinan yang ada juga sedemikian rupa.
2. Jumlah Penduduk yang terlalu banyak mengakibatkan tingginya kemiskinan di Provinsi Riau, sehingga pemerintah harusnya lebih bisa menekan laju pertumbuhan penduduk supaya laju pertumbuhan tidak terlalu tinggi dan dapat menekan angka kemiskinan.

3. Rata-rata lama Sekolah yang tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kemiskinan tentunya akan menimbulkan dampak yang negatif bagi setiap daerah yang ada sehingga diharapkan pemerintah disamping terus berusaha meningkatkan RLS juga memberikan perhatian khusus bagi daerah tersebut untuk membangun insfratuktur yang layak serta tenaga pendidik.
4. Produk Domestik Regional Bruto untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB maka pemerintah perlu menaikan lapangan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja, menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mendorong sector basis Negara maupun daerah sehingga mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Bank Dunia. (2016). *Statistic Education*. Retrived from The World Bank: <https://data.worldbank.org/topic/education>
- Badan Pusat statistika. *Provinsi Riau 2017*. Produk Domestik Regional Bruto.
- Durotul,M. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 1. No 3.
- Fatkahul Mufid Cholili, M. Pudjiharjo. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Bruto (PDRB), Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). Universitas Brawijaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol2. No 1.
- Fahmi , A. (2015). Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*.
- Hakim, Abdul. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Ekosiana. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Musa Al Jundi. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahmawati, S. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kemiskinan, dan Kesehatan Prespektif di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusmiatun. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2001-2011, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Sriyana,J. (2014) *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Statistik, B. P. (2012). *Riau dalam Angka 2011*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2013). *Riau dalam Angka 2012*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2014). *Riau dalam Angka 2013*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2015). *Riau dalam Angka 2014*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2016). *Riau dalam Angka 2015*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2017). *Riau dalam Angka 2016*. Riau: Badan Pusat Statistik
- Sukmaraga, Prima. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No.2 Desember 2010.
- Suryawati Chriswardani. 2005. *Mamahami Kemiskinan Secara Multimedimensional*. Jurnal Manajemen Pembangunan dan Kebijakan, Volume 08, No. 03, Edisi September (121-129).
- Todaro,M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Keseimbangan* . Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P.2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Penerbit Erlangga

- Wahyudi dan Tri Wahyu. (2013). *Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah*. Journal of Economics, Jakarta.
- Wirawan, I. T. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan*, 551.
- Yeny Dharmawati (2011). *Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi, Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal of Economics, Yogyakarta.
- Zuhdiyati, Noor. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)*. Jurnal JIBEKA. Vol. 11. No. Hal. 27-31.

LAMPIRAN

*Lampiran I***DATA KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kuantan Singingi	31.07	31.26	34.71	33.52	34.1	31.22
Indragiri Hulu	27.51	27.68	29.6	29.4	31.63	29.73
Indragiri Hilir	52.82	53.01	54.18	52.39	56.85	56.82
Pelalawan	37.59	38.28	43.55	42.67	47.53	45.35
Siak	20.83	21.04	23.21	22.54	24.81	24.86
Kampar	61.2	61.75	68.58	67.61	72.22	67.68
Rokan Hulu	52.82	53.55	59.85	58.29	64.74	67.42
Bengkalis	34.96	35.25	40.11	38.82	40	37.49
Rokan Hilir	43.77	44.02	47.47	46.07	49.13	52.4
Kepulauan Meranti	63.58	63.85	64.02	61.07	61.64	56.18
Pekanbaru	32.34	32.66	32.46	32.29	33.76	32.49
Dumai	13.97	14.11	13.72	13.62	14.97	13.76

Keterangan :

Y = Kemiskinan

X1 = Pengangguran

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Rata – rata Lama Sekolah

X4 = Produk Domestik Regional Bruto

*Lampiran II****UJI CHOW***

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: COM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	354.051521	(11,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	306.450910	11	0.0000

Sumber : Olahan data *e-views 8*

*Lampiran III****UJI HAUSMAN***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.802480	4	0.0033

Sumber : Olahan Data *e-views 8*

*Lampiran IV****FIX EFFECT***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.034027	2.160779	-3.718116	0.0005
Pengangguran?	9.09E-05	0.002551	0.035633	0.9717
LOG(Jumlah Penduduk?)	1.200353	0.186914	6.421949	0.0000
RLS?	-0.001829	0.033948	-0.053888	0.9572
LOG(PDRB?)	-0.229409	0.107890	-2.126327	0.0379
Effects Specification				
R-squared	0.993378			
Adjusted R-squared	0.991605			
F-statistic	560.0616			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Data *e-views 8*

*Lampiran V****NILAI KOEFISIEN DAN INTERSEP SAMPEL***

Kabupaten/Kota	Intersep
KUANTAN SINGINGI	0.212352
INDRAGIRI HULU	-0.141285
INDRAGIRI HILIR	-0.113531
PELALAWAN	0.341284
SIAK	-0.294292
KAMPAR	0.025314
ROKAN HULU	0.096594
BENGKALIS	0.050183
ROKAN HILIR	-0.074464
KEP MERANTI	1.354397
PEKANBARU	-0.961341
DUMAI	-0.495212

Sumber : Olahan Data *e-views 8*